

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga atau organisasi. Adanya SDM pada sebuah lembaga berfungsi sebagai penggerak utama dari aktivitas yang dilakukan oleh lembaga/organisasi tersebut. Sebagai salah satu komponen penting, diperlukan penguatan dan pengembangan kemampuan serta keahlian bagi para pegawai pada sebuah lembaga/organisasi, contohnya dengan cara mengikuti suatu pelatihan. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pelatihan bagi kelompok tenaga kerja adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi DKI Jakarta.

Sesuai dengan Peraturan Gubernur No. 111 Tahun 2019 Pasal 2 Nomor 1 yang menyatakan bahwa BPSDM Provinsi DKI Jakarta memiliki kedudukan, tugas, dan fungsi dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan dan pelatihan¹. Berdasarkan hal tersebut, tugas yang dilaksanakan oleh BPSDM Provinsi DKI Jakarta yaitu menyelenggarakan penyusunan dan pelaksanaan rencana strategis; menyusun kebijakan, pedoman, dan standar teknis

¹ Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 111 Tahun 2019 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (111/2019). Jakarta: Sekretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta.

pelaksanaan pengembangan kompetensi SDM; serta menyusun analisa kebutuhan pembelajaran materi, kurikulum, program, dan alat bantu pengembangan kompetensi sumber daya manusia. BPSDM Provinsi DKI Jakarta berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pelatihan melalui upaya perencanaan, proses, dan evaluasi dalam mengembangkan kompetensi ASN².

Pada proses pengembangan kompetensi tersebut, terdapat beberapa pelatihan yang dilaksanakan oleh BPSDM secara berkelanjutan, salah satunya adalah pelatihan untuk jabatan Bendahara Pengeluaran. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ketua Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan di BPSDM Provinsi DKI Jakarta, pelatihan tersebut diselenggarakan secara berkelanjutan karena berkaitan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi untuk para ASN di seluruh Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang akan atau sedang menjabat sebagai Bendahara Pengeluaran³.

Pelatihan Bendahara Pengeluaran diperlukan untuk mengembangkan kompetensi jabatan Bendahara dalam menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang untuk kebutuhan belanja negara/daerah dalam rangka implementasi SPBN/APBD pada satuan kerja/kantor

² BPSDM Provinsi DKI Jakarta, *Panduan Evaluasi Pasca Pelatihan*, (Jakarta: BPSDM Provinsi DKI Jakarta, 2021), hlm. 1

³ Interview dengan Tika Widya Agustia, M.Psi. Ketua Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan, 21 Juni 2024, pukul 15.36 WIB

kementerian negara/lembaga/pemerintah daerah⁴. Pelatihan tersebut diselenggarakan secara berkelanjutan karena pada dasarnya jabatan untuk Bendahara Pengeluaran hanya berlangsung dalam periode waktu 5 tahun. Oleh sebab itu, atas dasar kebutuhan dalam segi pengembangan kompetensi dan sistem pembaharuan jabatan, pelatihan Bendahara Pengeluaran dinilai perlu diselenggarakan secara berkelanjutan oleh BPSDM Provinsi DKI Jakarta.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya pelatihan Bendahara Pengeluaran adalah para peserta diharapkan mampu untuk mengaplikasikan tugas dalam penerimaan, penyimpanan, pembayaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban pelaksanaan belanja APBD berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Aparatur tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan efektif⁵. Tujuan dari diselenggarakannya pelatihan tersebut dapat terwujud, apabila terdapat alur pembelajaran yang sistematis, serta sesuai dengan tujuan dan kurikulum pelatihan yang berlaku di BPSDM Provinsi DKI Jakarta.

Dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum pelatihan tersebut, perlu dilakukan kerjasama antara peserta dengan instruktur pelatihan. Kerjasama yang dimaksud adalah peserta

⁴ BPSDM Provinsi DKI Jakarta, Surat Keputusan tentang *Penetapan Kurikulum Diklat Bendahara Pengeluaran Di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta*, Nomor 66 Tahun 2021

⁵ Ibid

pelatihan melakukan kegiatan belajar, sedangkan instruktur pelatihan melakukan pembelajaran⁶. Sebagai seseorang yang melakukan pembelajaran, instruktur pelatihan dituntut untuk dapat mentransfer pengetahuan dan menumbuhkan motivasi dengan cara yang kreatif dalam menyajikan pelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan suatu media pembelajaran yang tepat untuk pelatihan yang diselenggarakan.

Berdasarkan definisinya media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk dapat membantu serta meningkatkan proses belajar mengajar dengan fungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan disampaikan sehingga tujuan pelajaran dapat tercapai dengan lebih baik dan sempurna⁷. Terdapat beberapa media dan alat bantu pembelajaran yang digunakan pada pelatihan Bendahara Pengeluaran, salah satunya adalah media video pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan video pembelajaran adalah sebuah media yang mempresentasikan visual (baik itu gerak ataupun diam) dengan penambahan audio yang digunakan untuk menyampaikan materi secara konkret, menarik, dan mudah dipahami⁸.

Menurut definisi yang telah diuraikan tersebut, penggunaan media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran

⁶ Cecep Kustandi, Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 2

⁷ Ibid, hlm. 6

⁸ Suprayekti, Nadya Putri, Maryam Awwaluna, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: TP UNJ, 2024), hlm. 127

dapat membantu instruktur pelatihan dalam menyampaikan materi yang sulit untuk disampaikan dan dipahami oleh peserta pelatihan. BPSDM Provinsi DKI Jakarta khususnya Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan selalu berupaya untuk dapat memberikan pelatihan yang berkualitas, salah satunya memfasilitasi belajar mandiri para peserta pelatihan Bendahara Pengeluaran dengan memberikan media video pembelajaran yang layak, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihannya.

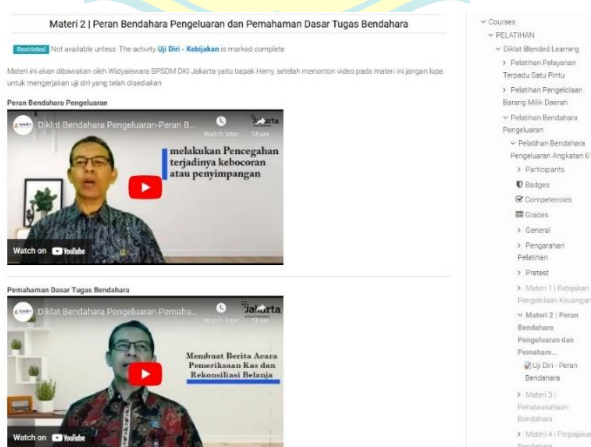
Dalam mengetahui apakah media video pembelajaran yang telah digunakan pada pelatihan Bendahara Pengeluaran layak atau tidak untuk digunakan, dapat dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan evaluasi. Pada dasarnya, evaluasi media dilakukan untuk menilai kualitas produk media pembelajaran, termasuk efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran dan kesesuaiannya dengan standar yang ditetapkan⁹. Namun, terdapat berbagai macam model evaluasi yang dapat digunakan dalam mengevaluasi media pembelajaran.

Salah satu model evaluasi yang cocok untuk digunakan dalam menilai media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran, yaitu dengan menggunakan model evaluasi sumatif. Kegiatan evaluasi sumatif dapat dilakukan apabila sebuah media atau

⁹ Eveline Siregar, Tian Hadiansyah, *Pedoman Pelaksanaan Evaluasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: UNJ Press, 2018), hlm. 77

program telah selesai digunakan atau dilaksanakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan evaluasi media, jenis evaluasi sumatif dilakukan guna menentukan efektivitas dan dampak dari media yang telah dikembangkan terhadap pengguna¹⁰.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari tempat penelitian, terdapat 4 (empat) media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran yang perlu dilakukan evaluasi sumatif. Kegiatan evaluasi sumatif dilakukan karena media video pembelajaran tersebut telah digunakan dalam penyelenggaraan pelatihan dan diunggah pada laman LMS BPSDM sejak tahun 2020. Media video pembelajaran yang akan dilakukan evaluasi sumatif diantaranya, yaitu video: 1) Peran Bendahara Pengeluaran; 2) Pengelolaan Uang Persediaan; 3) Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran; dan 4) Penatausahaan Dokumen.



Gambar 1.1 Salah Satu Media Video Pembelajaran yang Ada pada Pelatihan Bendahara Pengeluaran di LMS BPSDM Provinsi DKI Jakarta

¹⁰ Ibid, hlm. 80

Selain untuk mengetahui nilai kelayakan terhadap media video pembelajaran tersebut, hasil evaluasi sumatif dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan suatu keputusan. Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan dapat menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai landasan dalam menentukan keberlanjutan penggunaan media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran. Kemudian, hasil evaluasi tersebut juga dapat digunakan oleh Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan untuk merancang pembaharuan dalam SK Kurikulum Pelatihan Bendahara Pengeluaran.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi sumatif merupakan sebuah hal baru yang dilakukan di BPSDM Provinsi DKI Jakarta. Dikarenakan belum pernah adanya kegiatan evaluasi sumatif secara komprehensif, baik dilakukan oleh internal maupun eksternal terhadap media pembelajaran di lembaga tersebut. Oleh karena itu, Ketua Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan mengharapkan adanya sebuah kegiatan evaluasi sumatif yang dilakukan secara komprehensif terhadap media pembelajaran di lingkup BPSDM Provinsi DKI Jakarta, salah satunya dilakukan pada media video pembelajaran dalam pelatihan Bendahara Pengeluaran.

Dilaksanakannya penelitian ini berkaitan dengan konsep definisi Teknologi Pendidikan yang dapat dikaji berdasarkan definisi menurut *Association for Educational Communications and Technology (AECT)*

tahun 2004 sebagai berikut: “*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources*¹¹.”

Pada definisi tersebut, cara yang dilakukan Teknolog Pendidikan dalam menciptakan, menggunakan, serta mengelola proses dan sumber tidak mungkin terlepas dari proses evaluasi. Walaupun kata evaluasi tidak tercantum dalam definisi tersebut. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan definisi AECT tahun 1994 yaitu, “*Instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management, and evaluation of processes and resources for learning*”¹², terdapat pernyataan jelas bahwa proses evaluasi juga termasuk ke dalam bagian dari proses dan sumber pembelajaran dalam kawasan Teknologi Pendidikan.

Berdasarkan definisi tersebut, Teknologi Pendidikan dapat dikatakan mampu untuk berperan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan, yaitu dengan cara melakukan evaluasi sumatif terhadap media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran, agar dapat menilai kelayakan dari kualitas dan dampak penggunaannya. Atas dasar teori dan masalah yang ada, intervensi yang dipilih oleh peneliti

¹¹ Alan Januszweski dan Michael Molenda, *Educational Technology: A Definition with Commentary*, (New York: Routledge, 2010), hlm. 1

¹² Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 29

adalah melakukan evaluasi sumatif dengan menggunakan model Michael Scriven terhadap media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran.

Evaluasi sumatif Scriven dipilih karena dapat digunakan sebagai bentuk tindak lanjut sebuah media pembelajaran yang telah final dan telah digunakan pada penyelenggaraan pelatihan¹³. Menurut Scriven, terdapat dua aktivitas utama dalam pelaksanaan evaluasi sumatif. Aktivitas pertama yaitu penilaian ahli yang terdiri dari aspek analisis kongruensi, analisis konten, analisis desain, dan analisis kelayakan transfer, selanjutnya aktivitas kedua yaitu analisis dampak berdasarkan penilaian oleh pengguna¹⁴. Intervensi tersebut dipilih berdasarkan hasil analisis pada kajian beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Kajian terhadap beberapa jurnal ilmiah dilakukan untuk melihat perbedaan serta relevansi antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Diantara beberapa jurnal, terdapat 3 jurnal relevan dalam pelaksanaan penelitian ini. Jurnal penelitian pertama yang dikaji berjudul “Evaluasi Media Video Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin”¹⁵, dilakukan pada

¹³ Suprayekti, Nadya Putri, Maryam Awwaluna, *Pengembangan Sistem Pembelajaran Dalam Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: TP UNJ, 2024), hlm. 170

¹⁴ Wardani H., Darusuprpti F., Hajaroh M., “Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation)”, *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, Volume 6 Nomor 1, Januari 2022, hlm. 39

¹⁵ J. Aurellia, Mastur, Rafiudin, “Evaluasi Media Video Pembelajaran Matematika Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin”, *Journal of Instructional Technology*, Volume 4 nomor 1 Januari 2023, hlm. 23-27

tahun 2023. Jurnal tersebut menjelaskan tentang evaluasi video pembelajaran yang dilakukan terhadap salah satu materi di mata pelajaran Matematika. Evaluasi pada jurnal tersebut bertujuan untuk analisis kelayakan dan efektivitas penggunaan video pembelajaran tersebut dengan metode penelitian berupa evaluasi sumatif.

Pada kajian jurnal penelitian kedua, berjudul “Evaluasi Video Animasi Pembelajaran Materi Globalisasi Mata Pelajaran IPS Kelas IX”¹⁶ yang dilakukan pada tahun 2022. Evaluasi yang dilakukan menggunakan metode evaluasi formatif. Bagian yang dievaluasi pada video pembelajaran yaitu terkait kelayakan isi materi dan penyajian media video animasi yang dikembangkan. Kemudian untuk kajian jurnal penelitian terakhir berjudul “Evaluasi Video Pembelajaran Senam Ritmik pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SDN Sekumpul Martapura”¹⁷, dilakukan pada tahun 2022. Jurnal penelitian tersebut membahas tentang evaluasi secara sumatif yang dikembangkan oleh Michael Scriven, dilakukan untuk mengetahui kualitas isi dan kelayakan penyajian video pembelajaran senam ritmik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi atas permasalahan yang terjadi, yaitu untuk mengetahui nilai kelayakan dari media video

¹⁶ D. R. Saraswati, Sarbaini, Rafiudin, “Evaluasi Video Animasi Pembelajaran Materi Globalisasi Mata Pelajaran IPS Kelas IX”, *Journal of Instructional Technology*, Volume 3 nomor 1 Januari 2022, hlm. 74-78

¹⁷ R. R. Pahlevi, Fatimah, A. H. Utama, “Evaluasi Video Pembelajaran Senam Ritmik pada Mata Pelajaran Penjasorkes di SDN Sekumpul Martapura”, *Journal of Instructional Technology*, Volume 3 nomor 2 Juni 2022, hlm. 32-37

pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran di BPSDM Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber informasi baru bagi Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan dalam mengembangkan atau memperbaharui media video pembelajaran yang sesuai di kemudian hari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah diperlukan evaluasi media pembelajaran terhadap media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran?
2. Apakah media video pembelajaran dalam pelatihan Bendahara Pengeluaran telah sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku di BPSDM Provinsi DKI Jakarta?
3. Apakah media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran memiliki dampak dalam peningkatan kinerja peserta pelatihan?
4. Bagaimana tingkat kualitas media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran?
5. Bagaimana evaluasi media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran di BPSDM Provinsi DKI Jakarta?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti menentukan batasan masalah pada penelitian yakni, mengenai “Evaluasi Media Video Pembelajaran pada Pelatihan Bendahara Pengeluaran di BPSDM Provinsi DKI Jakarta”. Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan untuk menilai kelayakan terhadap 4 (empat) media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran berdasarkan penilaian oleh ahli yang terdiri dari aspek analisis kongruensi, analisis konten, analisis desain, dan analisis kelayakan transfer, serta analisis dampak media berdasarkan penilaian oleh pengguna. Media video yang dievaluasi tersebut diantaranya, yaitu: 1) Peran Bendahara Pengeluaran; 2) Pengelolaan Uang Persediaan; 3) Penyusunan Laporan Pertanggungjawaban Bendahara Pengeluaran; dan 4) Penatausahaan Dokumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diputuskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Evaluasi Media Video Pembelajaran Pada Pelatihan Bendahara Pengeluaran di BPSDM Provinsi DKI Jakarta”. Sesuai dengan teori dari model evaluasi sumatif oleh Michael Scriven, yaitu menilai kelayakan media video pembelajaran tersebut berdasarkan penilaian ahli dan analisis dampak penggunaannya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi media video pembelajaran pada pelatihan Bendahara Pengeluaran di BPSDM Provinsi DKI Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Setelah memperhatikan permasalahan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori evaluasi media pembelajaran, khususnya penggunaan teori model evaluasi sumatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di bidang pengembangan sumber daya manusia, khususnya terkait dengan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas pelatihan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BPSDM Provinsi DKI Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Sub Kelompok Perancangan dan Pengembangan BPSDM Provinsi DKI Jakarta dalam mengevaluasi dan mengembangkan media video pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk pelatihan Bendahara Pengeluaran. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait keberlanjutan penggunaan media video pembelajaran yang telah ada, serta untuk merancang pembaharuan atau pengembangan media video pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan di masa mendatang.

b. Bagi Peserta Pelatihan Bendahara Pengeluaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka terkait dengan materi pelatihan. Media video pembelajaran yang berkualitas dan relevan dapat membantu peserta belajar secara mandiri, memahami konsep-konsep yang kompleks, serta meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mengikuti pelatihan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau sumber informasi baru bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai evaluasi media pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, atau topik-topik terkait lainnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif di masa depan.

